

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK

UNIT 2 : ALAT MUSIK TRADISIONAL

KEGIATAN 1 : MENGENAL RAGAM ALAT MUSIK TRADISIONAL INDONESIA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Kelas / Kelas : VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Tahun Penyusunan : 20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki. Keanekaragaman tersebut dapat dicermati dari beragamnya alat musik di negeri ini. Keanekaragaman ini karena setiap daerah memiliki alat musik berbeda-beda dari bentuk, jenis, warna suara, hingga aplikasi alat musik tersebut terhadap kesenian pada daerah tersebut.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).
- Alat musik tradisional (jika tersedia).
- Alat bantu audio (*speaker*).
- Proyektor.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia;
- Peserta didik mampu mengenal dan memahami beragam alat musik tradisional berbagai daerah di Indonesia;
- Peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan musik daerah di Indonesia; dan
- Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *MENGENAL RAGAM ALAT MUSIK TRADISIONAL INDONESIA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *MENGENAL RAGAM ALAT MUSIK TRADISIONAL INDONESIA*

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Salah satu peserta didik memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Peserta didik menyanyikan bersama lagu daerah, untuk dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dipandu oleh guru.
- Guru memberikan informasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik dipersilahkan memainkan salah satu alat musik tradisional daerahnya masing-masing dan menceritakan latar belakang dari instrumen tersebut.
- Peserta didik diarahkan untuk memberikan apresiasi alat musik tradisional di Indonesia sangat banyak jumlahnya, beraneka ragam dan sangat indah dengan pembahasan yang ada dan praktik memainkan instrumen secara langsung maupun virtual.
- Guru mempersiapkan perangkat android dengan aplikasi instrumen virtual guna memberikan pengalaman bunyi alat musik tradisional secara virtual.
- Peserta didik dipersilahkan mengakses aplikasi instrumen virtual melalui gawai masing-masing jika memungkinkan.
- Peserta didik dipersilahkan untuk mendengar dan mengamati unsur tradisi yang terkandung dalam lagu "Lukisan Indonesia".
- Peserta didik diminta untuk merespon lagu "Lukisan Indonesia" dengan memainkan notasi musik dengan menggunakan instrumen virtual.

- Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Apabila menyenangi, apa yang membuat mereka menyenangkannya?

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyiapkan pemaparan dan mencari tahu alat musik daerahnya masing-masing.
- Guru menggali informasi kemampuan peserta didik dalam hal bermusik, seperti:
 - Apakah ada diantara peserta didik yang dapat bermain instrumen musik baik melodis, maupun ritmis.
 - Apakah ada diantara peserta didik yang mempunyai alat musik tradisional.
 - Apakah ada diantara peserta didik yang paham membaca not balok atau not angka.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

V. ASESMEN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Peserta didik berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Peserta didik merefleksikan diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur					

kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					
---	--	--	--	--	--

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia.					
Peserta didik mengapresiasi musik tradisional dengan mendengarkan secara seksama sebuah karya seni musik.					
Peserta didik mengenal beragam alat musik daerah, berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda.					
Peserta didik menjelaskan pentingnya melestarikan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial bangsa Indonesia.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu membunyikan pola dasar pada alat musik.					
Peserta didik Mampu mengenali karakter bunyi dari alat musik berdasarkan jenis bahan instrumen tersebut.					
Peserta didik Mampu mengenali karakter bunyi dari alat musik berdasarkan jenis bahan instrumen tersebut.					
Peserta didik mampu mengidentifikasi alat musik tradisional berdasarkan daerahnya					
Peserta didik mampu mengidentifikasi beberapa bunyi instrumen daerah.					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 1 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.1.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	

5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
---	--	--

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PILIHAN GANDA

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (x) untuk pilihan a, b, c, atau d yang jawabannya benar!

1. Alat musik tiup saluang merupakan alat musik yang menyerupai suling berasal dari daerah:
a. Jawa. c. Bali.
b. Papua. d. Minang.
2. Dari 4 alat musik tradisional dibawah ini, yang bukan merupakan alat musik pukul adalah:
a. Saron. c. Dol.
b. Sape. d. Tifa.
3. Dari 4 alat musik tradisional dibawah ini, yang bukan merupakan alat musik tiup adalah:
a. Karinding. c. Puwi-puwi.
b. Tahuri. d. Rindik.
4. Alat musik tradisional Saluang berasal dari daerah:
a. Minang c. Bali
b. Banjar d. Maluku
5. Yang bukan merupakan Gamelan Bali adalah:
a. Gangsa c. Raba
b. Kantilan d. Reyong

BENAR ATAU SALAH

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Setelah kalian mendengarkan saron, bunyi yang dihasilkan alat musik tersebut memiliki karakter suara dari bahan dasar logam.		
2	Alat musik sape merupakan alat musik petik yang berasal dari pulau bali.		

ESAI

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Sebutkan dan jelaskan fungsi-fungsi dari alat musik tradisional!
2. Sebutkan tiga instrumen apa saja yang tergolong pada alat musik gesek dan asal daerahnya!

PRAKTIK

1. Mainkan pola kendang pada lagu "Lukisan Indonesia" menggunakan virtual instrumen!

2. Mainkan pola gangsa pada lagu "Lukisan Indonesia" menggunakan virtual instrumen!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Alat musik tradisional adalah alat musik yang dibuat dan berkembang secara turun-temurun oleh masyarakat setempat di daerah tersebut. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik khas masing-masing. Hal inilah yang membuat Indonesia memiliki keanekaragaman alat musik tradisional berdasarkan fungsi, bentuk, dan jenisnya dengan teknik memainkannya yang berbeda-beda.

1. Fungsi Alat Musik Tradisional

Setiap alat musik tradisional dari tiap daerah memiliki fungsi yang berbeda-beda. Seiring perkembangan zaman, fungsi dari alat musik tradisional itupun turut menyesuaikan dengan perkembangan kegiatan berkesenian. Adapun fungsi dari alat musik tradisional yang masih dijalani hingga sekarang yaitu sebagai berikut.

a. Sebagai sarana komunikasi.

Bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tradisional memiliki makna tertentu bagi sekelompok masyarakat. Bunyi-bunyian itu umumnya memiliki pola ritme tertentu sebagai tanda bagi masyarakat atas suatu kejadian peristiwa atau kegiatan setempat.

b. Sebagai sarana upacara budaya

Musik tradisional di Indonesia erat kaitannya dengan alunan-alunan bunyi dan nada yang mendukung keberlangsungan upacara-upacara kebudayaan, keagamaan serta kenegaraan. Iringan alat musik disini bertujuan untuk memberi kesan khidmat pada saat upacara berlangsung karena bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh alat musik tradisional diyakini memiliki kekuatan magis.



Gambar 2.1 Gamelan beleganjur (Bali) dalam upacara Ngaben (kremasi)

c. Sebagai sarana untuk pengiring tarian.

Alat musik tradisional memang memiliki peranan penting untuk mengiringi setiap acara adat di setiap daerah di Indonesia. Kolaborasi antara musik dan tari akan membuat sebuah pertunjukan tari lebih hidup serta lebih menarik perhatian masyarakat. Penonton akan dimanjakan dengan visual dari penari dan audio dari pemain musik. Sehingga tari dan musik menjadi satu kesatuan dalam sebuah pertunjukan.



Gambar 2.2 Penari dan pengiring musik

d. Sebagai sarana ekspresi diri dan kreasi

Alat musik tradisional bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengespresikan diri dan berkreasi. Bagi para seniman, musik dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri serta mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik dan alat musik, seniman dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita-cita tentang diri, masyarakat, Tuhan, dan dunia.

e. Sebagai sarana pertunjukan dan hiburan

Musik merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas sehari-hari serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Kehadiran alat musik tradisional pun semakin menghidupkan suasana kegiatan pertunjukan, dan menjadi sarana untuk menghibur masyarakat.

2. Jenis Alat Musik Tradisional

Perbedaan budaya daerah menyebabkan perbedaan pula dalam pengungkapan musikal. Hal ini mengakibatkan muncul pula berbagai alat musik yang memiliki kekhasan tersendiri di berbagai daerah. Alat musik tradisional ada yang dimainkan secara individu ataupun dimainkan secara berkelompok. Berikut jenis-jenis alat musik tradisional berdasarkan cara menghasilkan bunyi dari alat musik tersebut.

a. Alat musik pukul

Alat musik pukul merupakan alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara memukul alat musik tersebut. Alat musik pukul dapat dimainkan dengan menggunakan alat bantu pukul berupa stik berbahan kayu, rotan dan sebagainya.

Namun dapat pula dimainkan dengan pukulan tangan kosong. Alat musik pukul di Indonesia sangatlah beragam bentuk dari berbagai bahan dasar. Ada yang berbahan kayu, logam, bambu, hingga kulit hewan. Alat musik pukul terbagi menjadi 2 jenis yaitu alat musik pukul tidak bernada dan alat musik pukul bernada.

1) Alat musik pukul tidak bernada

Hampir di semua daerah di Indonesia memiliki alat musik pukul tidak bernada dengan nama dan jenisnya yang berbeda-beda. Ada yang dimainkan dengan tangan kosong ada pula yang dipukul dengan alat pemukul. Alat ini biasanya berperan sebagai penjaga tempo maupun pengatur irama musik.



Gambar 2.3 Alat musik pukul tidak bernada. A. Gendang Sunda, B. Gendang Bali, dan C. Gendang Jawa

2) Alat musik pukul bernada

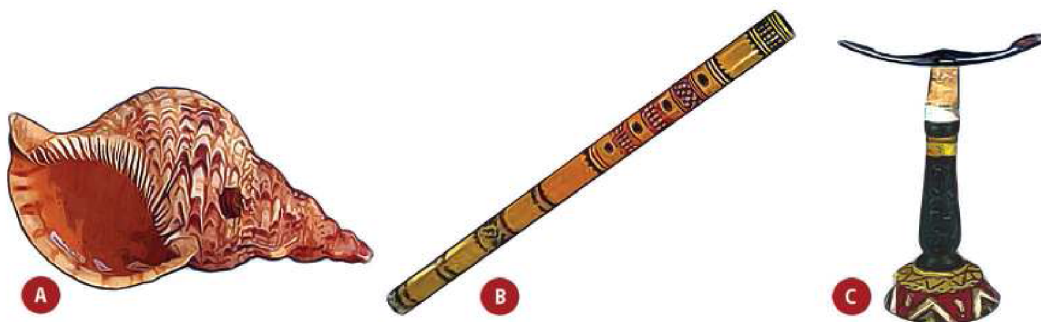
Sama halnya dengan alat musik pukul tidak bernada, disetiap daerah di Indonesia memiliki alat musik pukul bernada yang serupa namun dengan nama yang berbeda. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul. Indonesia memiliki sejumlah alat musik pukul bernada yang berbahan logam, kayu dan juga bambu.



Gambar 2.4 Alat musik pukul bernada. A. Rindik Bali, B. Saron Jawa, dan C. Trompong Bali

b. Alat musik tiup

Alat musik tiup merupakan alat musik bernada dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara mengalirkan udara ke alat musik tersebut. Indonesia memiliki alat musik tiup beragam setiap daerahnya yang berbahan kayu, bambu, hingga kerang. Alat musik tiup yang sangat populer di masyarakat yakni suling dengan nama dan karakter suara yang tentunya berbeda-beda di setiap daerah.



Gambar 2.5 Alat musik tiup. A. Tahuri (Maluku), B. Saluang (Minang), dan C. Sarunai (Banjar)

c. Alat musik petik

Indonesia dengan keanekaragaman tradisi dan budayanya juga memiliki alat musik petik seperti sasando dari Nusa Tenggara Timur, ukulele dari Maluku dan lain sebagainya yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Alat musik petik sendiri merupakan alat musik yang memiliki dawai atau senar yang dipetik guna menghasilkan bunyi dari alat tersebut. Perbedaan panjang pendeknya dawai pada alat ini berpengaruh terhadap tinggi rendahnya

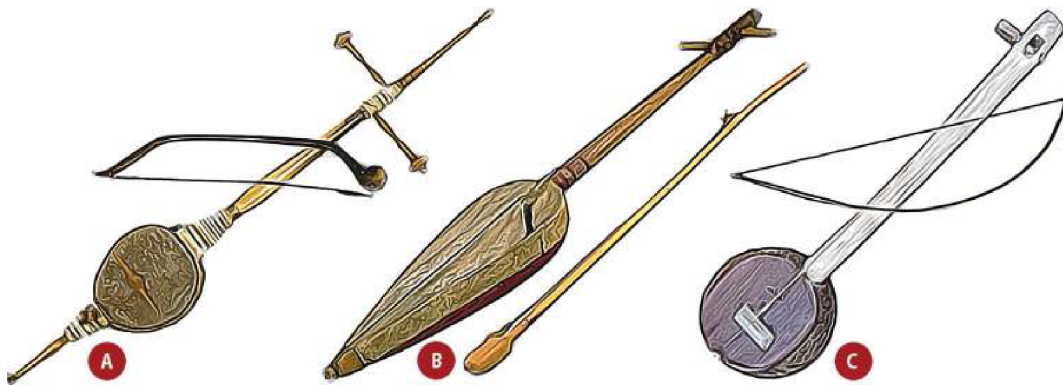
nada yang dihasilkan. Begitu pula bahan dari badan alat musik itu sendiripun berpengaruh terhadap karakter suara yang dihasilkan.



Gambar 2.6 Alat musik petik. A. Sasando (NTT), B. Sape (Kalimantan), dan C. Hasapi (Batak)

d. Alat musik gesek

Alat musik gesek adalah alat musik yang dimainkan dengan cara menggesekkan dawai atau senar pada alat tersebut. Alat musik gesek kebanyakan dibuat dari bahan baku kayu lalu dilubangi bagian tengahnya sebagai resonansi dan dawai atau senarnya terbuat dari kulit atau usus hewan. Seiring dengan perkembangan jaman, kini bahan baku pembuatan alat musik gesek lebih modern seperti plastik dan bahan sintetis.



Gambar 2.7 Alat musik gesek. A. Arbab (Aceh), B. Keso-keso (Sulawesi), dan C. Raba (Nias)

3. Alat Musik Tadisional Virtual

Setelah mempelajari beranekaragam alat musik tradisional Indonesia pada pembahasan sebelumnya, tentu yang akan menjadi kendala berikutnya yaitu ketersediaan alat musik tersebut di sekolah. Karena penyebaran alat musik tradisional setiap daerah di Indonesia belum dapat diakses secara menyeluruh dari Sabang sampai Merauke. Sebagai contoh peserta didik di daerah Indonesia Timur akan kesulitan untuk mengakses gamelan Jawa secara langsung di sekolah, begitu juga sebaliknya peserta didik di daerah pulau Jawa akan kesulitan mengakses alat-alat musik daerah Indonesia Timur.

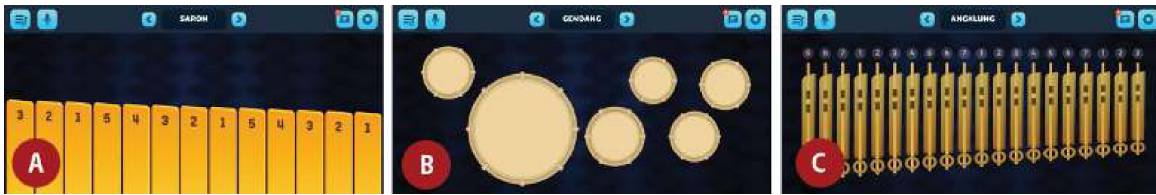
Perkembangan teknologi yang sangat pesat beberapa alat musik tradisional dapat diakses dengan bantuan teknologi. Banyak platform penyedia aplikasi pada gawai *android* juga menciptakan aplikasi berupa alat musik tradisional secara virtual. Tentunya akan sangat memudahkan bagi guru dan juga peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bunyi dari alat musik tersebut meski hanya sebatas virtual. Berikut beberapa contoh aplikasi alat musik tradisional virtual pada gawai android.

a. Gamelanku

Pada aplikasi ini terdapat berbagai macam alat musik virtual dari pulau Jawa seperti saron, bonang, gendang, gong, karinding, dan angklung. Guru maupun peserta didik dapat memilih

alat apa yang ingin didengarkan bunyinya dan dimainkan secara langsung melalui aplikasi tersebut. Berikut link untuk dapat mengakses aplikasi tersebut.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.faddensoft.Androidaudiobypassatau> langsung dapat mendownload melalui *google playstore* dengan kata kunci #Gamelanku.



b. Gamelan Bali Digital

Aplikasi ini memberikan pengalaman bunyi terhadap beberapa alat musik gamelan dari Bali antara lain ada gangsa, kantan, reyong, dan jegog. Gamelan Bali yang terdapat dalam aplikasi ini sedikit memiliki kemiripan dengan gamelan Jawa, karena sama-sama berbahan logam. Meski dengan karakter suara logam yang sama, dalam penerapannya alat musik gamelan Jawa dan Bali memiliki karakter permainan yang berbeda menyesuaikan karakter musik daerahnya masing-masing. Berikut link untuk dapat mengakses aplikasi tersebut.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.daksadigital.gamelanbalidigitalatau> langsung dapat mendownload melalui *google playstore* dengan kata kunci #Gamelan Bali Digital



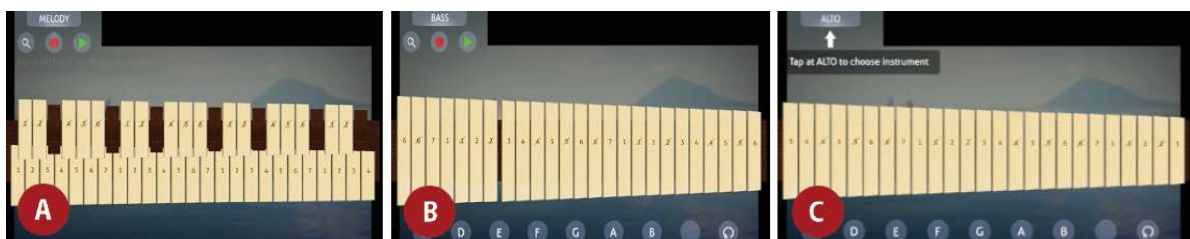
Gambar

2.9 Contoh layout aplikasi Gamelan Bali Digital. A. Gangsa, B. Reyong, dan C. Jegog

c. Virtual Kolintang

Aplikasi ini diperuntukkan untuk mengenal lebih jauh bunyi dari alat musik kolintang itu sendiri. Alat musik kolintang biasanya dimainkan dengan berkelompok namun tidak menutup kemungkinan juga dimainkan perorangan. Pada aplikasi ini juga terdapat beberapa ulasan mengenai alat musik kolintang tersebut. Berikut link untuk dapat mengakses aplikasi virtual kolintang.

<https://play.google.com/store/apps/details?id=kolintang.elagotech>



Gambar 2.10 Contoh layout aplikasi Virtual Kolintang. A. Ina (melodi), B. Loway (bass), dan C. Uner (alto)

Guru dapat mengenalkan beberapa alat musik melalui beberapa aplikasi tersebut. Tujuannya untuk lebih meningkatkan ketertarikan dan apresiasi dari peserta didik terhadap alat-alat musik tradisional. Guru juga dapat langsung memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memainkan aplikasi tersebut dengan polapola sederhana mengiringi lagu-lagu daerah maupun lagu pop yang bernuansa tradisi. Berikut contoh penerapan pola sederhana permainan gendang dan gangsa mengiringi lagu "Lukisan Indonesia" pada bagian interlude sepanjang 8 birama.

<https://www.youtube.com/watch?v=V5x-4vQ7u8k> atau dengan kata kunci #Lukisan Indonesia.



Gambar 2.11 Layout Gendang pada aplikasi Gamelanku dengan keterangan notasi angka.

Gendang, tempo=100

1 2 3 2 | 0 2 3 2 | Diulang sebanyak empat kali.

Gangsa, tempo=100

0 1 2 3 | 5 3 2 1 |

0 1 2 3 | 5 3 2 1 |

0 2 3 5 | 6 3 5 6 |

0 1 6 5 | 6 5 3 2 |

1 . . . ||



Gambar 2.12 Layout Gangsa pada Gamelan Bali Digital dengan keterangan notasi angka.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ars musica : digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik

Chorus : inti pesan/inti cerita dari lagu. *Chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dan lebih nyaman dari pada *verse*, akord yang digunakan pun berbeda dengan *verse*

Diatonis major/minor : tangga nada diatonis *major* (tangga nada *major*) adalah tangga nada yang umum digunakan. Jarak antar not atau nada pada tangga nada ini adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Contoh; c *major*, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Tangga nada *major* punya nuansa yang ceria dan menyenangkan. Tangga nada diatonis *minor* (tangga nada *minor*)

adalah tangga nada yang bernuansa sedih dan melankolis. Jarak antar not adalah 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Contoh dari tangga nada ini adalah a *minor*, yaitu terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la

Eluk tungtung : tehnik menyuarakan yang diletakan di akhir *frase* lagu dengan cara menaikkan satu nada dari nada asal

Learning outcomes : suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar

Masyarakat kanekes : kelompok etnis masyarakat adat suku banten di wilayah kabupaten lebak, banten. Populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk didokumentasikan, khususnya penduduk wilayah baduy dalam

Mecaq undat : upacara adat yang digelar oleh suku dayak kenyah untuk menyambut musim panen padi. Secara harfiah, *mecaq undat* adalah bahasa dayak kenyah yang berarti menumbuk beras sehingga menjadi tepung. Secara umum, *mecaq undat* bisa diartikan pesta panen

Metode inquiry : metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis

Mordent : nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok. Dalam musik diatonis barat, teknik tersebut dimainkan sesuai dengan ketukan dan tempo yang tertulis pada partitur. Sedangkan dalam permainan musik keroncong dimainkan sedikit tidak tepat dengan tempo

Onomatope : kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya

Pentas klenengan : suatu pementasan musik gamelan secara lengkap, vokal dan instrumental. Dalam permainan hampir semua instrumen ikut ambil bagian, sedangkan pada bagian vokal terdapat sinden dan gerong. Klenengan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh atau oleh pemimpin klub

Phrasing : melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif

Rasgueado : teknik memainkan gitar dengan menggunakan kuku bagian luar tangan kanan, teknik ini diadaptasi dari teknik 2 permainan gitar *flamenco* di spanyol

Style : pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub *genre* tertentu

Tabla : sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum india. Istilah tabla ini berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum

Ultimate goals : tujuan utama atau sasaran akhir

Unisono : sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi yang dimana pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyanyian terhadap orang yang banyak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Caecilia Hardiarini, dkk., *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Caecilia Hardiarini, dkk., *Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Budaya, P. K. (2014). Sekaten. Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*.

- Fuadhiyah, U. (2011). *Simbol dan makna kebangsaan dalam lirik lagu-lagu dolanan di Jawa Tengah*.
- Mintargo, W. (2018). *Budaya Musik Indonesia*. PT Kanisius.
- Orsida. (2017). *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media,.
- Salim, P. d. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Simanjuntak, A. (2015). *Teknik bernyanyi dalam gaya tradisi Melayu* oleh Azlina Zainal.

MODUL AJAR
UNIT 2 : ALAT MUSIK TRADISIONAL
KEGIATAN 2 : MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SECARA PERORANGAN

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Kelas / Kelas : VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Tahun Penyusunan : 20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Alat musik tradisional Indonesia berkembang di seluruh kepulauan dan penerapannya dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat dalam kegiatan berkesenian. Namun kini di tengah-tengah globalisasi, terdapat dampak negatif menurunnya apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya. Sehingga pembelajaran seni musik khususnya alat musik tradisional bagi peserta didik sangatlah penting untuk menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap keberagaman Indonesia melalui seni dan budaya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran seni dan budaya khususnya seni musik, peserta didik sangat perlu mengenal berbagai alat musik tradisional di Indonesia. Pertama peserta didik akan mempelajari macam-macam jenis alat kemudian pendalaman materi teknik memainkan salah satu alat musik tradisional secara individu, hingga pada akhirnya peserta didik mampu bermain alat musik secara ensambel (berkelompok).

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).
- Alat musik tradisional (jika tersedia).
- Alat bantu audio (*speaker*).
- Proyektor.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan teknik memainkan alat musik tradisional;
- Peserta didik mampu bermain alat musik tradisional secara perorangan; dan
- Peserta mampu menunjukkan ekspresi dengan alat musik tradisional.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SECARA PERORANGAN* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SECARA PERORANGAN*

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Salah satu peserta didik memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Peserta didik menyanyikan bersama lagu daerah, untuk dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dipandu oleh guru.
- Guru memberikan informasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mempersiapkan alat yang akan dijadikan sebagai pembahasan. Jika tidak ada dapat menggunakan virtual instrumen, ataupun media apapun yang sekiranya bisa menghasilkan bunyi.
- Guru memberikan pemaparan konsep dasar bermain alat musik tradisional dan hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika memainkan instrumen
- Guru memfokuskan pembahasan pada alat pukul tidak bernada dan alat pukul bernada dengan pertimbangan alat yang lebih mudah diakses dibandingkan dengan alat gesek, tiup, atau petik.
- Peserta didik tampil di depan kelas memperagakan cara memukul alat dengan tangan kosong maupun dengan bantuan alat pemukul hingga bagaimana meredam bunyi yang dihasilkan dari instrumen.
- Peserta didik mendengarkan lagu "Yamko Rambe Yamko" serta mengamati partitur musik yang akan dipakai sebagai bahan praktik sebagai latihan dasar.
- Peserta didik mempraktikkan pola 1 dan 2 pada alat musik pukul tidak bernada dengan lagu "Yamko Rambe Yamko" dipandu oleh guru.
- Peserta didik mempraktikkan melodi 1 sampai 3 pada alat musik pukul bernada dengan lagu "Yamko Rambe Yamko" dipandu oleh guru.

- Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Apabila menyenangi, apa yang membuat mereka menyukai?

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk berlatih di rumah secara mandiri dari masing-masing pola ritmis ataupun melodi yang sudah diberikan.
- Guru menggali informasi kemampuan peserta didik dalam hal bermusik, seperti:
 - Apakah ada diantara peserta didik yang pernah berkegiatan seni musik tradisional?
 - Apakah peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mempelajari alat musik tradisional?
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

V. ASESMEN

Penilaian dilaksanakan secara holistik dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 2 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 2 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik menghormati guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Peserta didik berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Peserta didik merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa					

atas keberagaman yang ada di NKRI.					
Peserta didik menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat.					
Peserta didik mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui tes soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah:

Tabel 2.2.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia.					
Peserta didik mampu menjelaskan teknik memainkan alat musik tradisional khususnya alat musik pukul.					
Peserta didik bersikap sebagai pendengar yang baik dalam memberikan apresiasi sebuah karya seni musik.					
Peserta didik mengenali karakteristik alat musik pukul tradisional.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu membunyikan instrumen dengan teknik yang baik.					
Peserta didik mampu memainkan pola dasar alat musik pukul tidak bernada.					
Peserta didik mampu memainkan pola dasar alat musik pukul tidak bernada.					
Peserta didik mampu memainkan melodi dengan baik pada alat musik pukul bernada.					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 2 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.2.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PILIHAN GANDA

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (û) untuk pilihan a, b, c, atau d yang jawabannya benar!

- Di bawah ini instrumen yang bukan termasuk *membranophone* adalah...
 - cengceng.
 - rebana.
 - tifa.
 - kendang.
- Teknik meredam bunyi dari alat musik bernada bertujuan untuk...
 - memotong resonansi bunyi.
 - menghentikan nada yang tidak dibutuhkan.
 - memperjelas artikulasi musik.
 - mengecilkan bunyi instrumen.
- Alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri contohnya cengceng, gong, dan lainnya merupakan jenis alat musik:
 - membranophone
 - idiophone
 - aerophone
 - kordophone
- Semua alat musik pukul bernada memiliki area pukul dengan kualitas bunyi terbaik berada di daerah:
 - sisi bawah
 - sisi atas
 - sisi samping
 - sisi tengah
- kendhang/gendang, rebana, dol, bedug, dan tifa termasuk alat musik pukul:
 - membranophone
 - idiophone
 - aerophone
 - kordophone

BENAR ATAU SALAH

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Membranophone merupakan alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dari badan alat itu sendiri.		
2	Rebana tergolong sebagai alat musik <i>membranophone</i> .		

ESAI

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

- Jelaskan apa yang dimaksud dengan *idiophone*!
- Sebutkan area pukul terbaik dari alat musik pukul bernada beserta alasannya!

PRAKTIK

1. Mainkan pola 1 dan 2 pada lagu "Yamko Rambe Yamko" menggunakan alat musik *membranophone*!
2. Mainkan melodi 1 sampai 3 pada lagu "Yamko Rambe Yamko" dengan menggunakan angklung!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mengenal beragam alat musik tradisional dan memainkannya dengan pola sederhana pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik diharapkan lebih tertarik untuk dapat memainkan alat musik tradisional. Namun karena alat musik tradisional Indonesia sangat beragam jenis dan teknik memainkannya, maka pada kegiatan pembelajaran kali ini akan lebih terfokus pada proses berlatih cara memainkan alat tradisional dengan jenis alat musik pukul yang bernada maupun tidak bernada.

1. Memainkan Alat Musik Pukul Tidak Bernada

Alat musik pukul tidak bernada biasanya memiliki peran sebagai penjaga tempo dan ritme musik. Hal itu membuat para pemain tidak harus mempelajari nada atau melodi untuk dapat memainkan alat musik ini. Pemahaman terhadap tempo dan ritme menjadi hal terpenting dalam memainkan alat ini.

Tempo pada musik memiliki makna sebagai ukuran kecepatan dari musik itu sendiri dengan satuan *bpm (beats per minute)*. Sedangkan ritme pada alat musik pukul bermakna pola pukulan dalam suatu musik. Setiap jenis musik memiliki tempo dan ritme yang berbeda-beda. Sebagai contoh, musik karawitan jawa memiliki tempo yang lebih lambat dan ritme yang tidak begitu rumit, dibandingkan dengan musik karawitan bali yang relatif temponya lebih cepat dan pola ritme yang lebih rumit. Sehingga diperlukan pemahaman dasar untuk dapat mengembangkan keterampilan ketika bermain instrumen. Adapun beberapa hal yang perlu diketahui ketika hendak memainkan alat musik pukul tidak bernada antara lain.

a. Tergolong dua jenis yaitu *membranophone* dan *idiophone*

Membranophone adalah alat musik pukul dengan sumber bunyi yang dihasilkan dari kulit atau membran pada alat tersebut contohnya kendhang/gendang, rebana, dol, bedug, tifa dan lain sebagainya. *Idiophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri contohnya ceng-ceng, gong, dan lain sebagainya.



Gambar 2.13 Contoh instrumen membranophone (gendang) dan idiophone (ceng-ceng)

b. Dapat dipukul dengan tangan kosong maupun dengan bantuan stik atau alat pukul

Setiap alat musik tradisional biasanya sudah memiliki Teknik tersendiri terhadap pemakaian alat pukul atau tangan kosong pada alatnya masing-masing. Hal yang signifikan membedakan

kedua cara memukul tersebut adalah karakter suara yang dihasilkan. Untuk alat yang dipukul menggunakan stik akan memiliki karakter suara yang lebih solid atau pasti. Suara yang dihasilkan juga dapat berubah-ubah menyesuaikan bahan dari alat pemukul yang dipakai. Sedangkan alat yang dipukul menggunakan tangan dapat menghasilkan suara yang berbeda-beda menyesuaikan posisi tangan saat memukul. Bahkan beberapa alat musik seperti kendang sunda membutuhkan bantuan kaki untuk menghasilkan suara yang berbeda-beda dalam satu alat musik.



Gambar 2.14 Memainkan Gendang dengan tangan kosong.

c. Area pukul pada alat musik menentukan bunyi yang ingin dihasilkan

Hal ini disebabkan dari tekanan yang berbeda dari setiap area pukul pada alat musik. Contohnya pada alat musik *membranophone* jika alat dipukul pada bagian tengah membran akan menghasilkan suara yang berat dan besar atau lebih *low* (bas). Sebaliknya jika semakin dipukul pada bagian pinggir membran akan menghasilkan suara yang lebih ringan dan tipis atau lebih *high* (alto). Sehingga alat musik pukul tetap dapat menghasilkan bunyi yang beragam meskipun tidak bernada.

Dengan memperhatikan ketiga poin tersebut, guru dapat mempraktikkan pada alat musik pukul apapun menyesuaikan sarana yang dimiliki oleh sekolah tempat mengajar. Jika tidak ada sarana alat musik tradisional yang dimiliki, bisa menggunakan meja sebagai media alat musik pukul atau benda apapun yang menghasilkan bunyi ketika dipukul. Berikut contoh pola ritme sederhana yang dapat dilatih bersama dengan peserta didik yaitu pola permainan bedug atau tifa mengiringi lagu "Yamko Rambe Yamko" (Papua) yang di aransemen secara orkestra oleh Addie Ms. Dapat di cari melalui daring dengan judul #Yamko Rambe Yamko Adi M.S

Yamko Rambe Yamko

Tempo ♩=110

Pola 1

Tempo ♩=110

Pola 2

2. Memainkan Alat Musik Pukul Bernada

Alat musik pukul bernada yang dimiliki Indonesia kebanyakan tergolong alat musik idiophone berbahan logam, kayu, dan bambu. Sehingga dibutuhkan stik atau alat pemukul sebagai media untuk menghasilkan bunyi dari bilah-bilah yang bernada. Dengan nada-nada yang dihasilkan

oleh alat ini, membuat alat musik pukul bernada ini bisa berperan sebagai melodi utama dari suatu musik ataupun sebagai pelengkap harmoni dari sebuah karya musik. Untuk cara memainkan alat musik pukul bernada pun tidak jauh berbeda dengan alat musik pukul tidak bernada. Hal – hal yang perlu diketahui ketika hendak memainkan alat musik pukul bernada antara lain.

a. Cara memegang stik

Alat musik ini membutuhkan alat bantu pemukul untuk menghasilkan bunyi maka sepatutnya hal yang terpenting diperhatikan adalah bagaimana cara memegang stik itu sendiri. Hal itu dikarenakan cara memegang stik sangat berpengaruh terhadap kualitas bunyi yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap kelenturan tangan ketika hendak mainkan pola pukulan yang agak lebih cepat atau rumit. Pertama, perhatikan titik tumpu posisi memegang stik tidak terlalu ditengah ataupun ujung stik. Genggaman tidak dianjurkan terlalu erat agar stik tetap dapat terpantul secara natural.



Gambar 2.15 Memainkan Gangsa (Bali) menggunakan stik

b. Area pukul pada instrumen

Berbeda dengan alat musik pukul tidak bernada, pada alat musik pukul bernada memiliki area pukul yang pasti karena berkaitan dengan nada yang dihasilkan akan lebih jelas. Semua alat musik pukul bernada memiliki area pukul dengan kualitas bunyi terbaik dibagian titik tengah dari badan alat tersebut, sehingga tidak dianjurkan memukul bagian pinggir instrumen.

c. Teknik meredam atau memotong resonansi bunyi



Gambar 2.16 Contoh teknik meredam suara

Dibutuhkan teknik untuk meredam atau memotong resonansi bunyi dari alat yang berbahan logam. Dikarenakan resonansi bunyi yang dihasilkan oleh logam cenderung lebih panjang dibandingkan alat berbahan kayu atau bambu. Hal ini menjadi penting karena resonansi yang tidak terkontrol dapat merusak harmonisasi musik secara keseluruhan. Teknik meredam atau memotong bunyi ini dapat dilakukan dengan memegang bilah instrumen setelah dipukul, ataupun dengan cara menempelkan stik bilah instrumen tersebut.

Setelah memahami karakteristik dari alat musik pukul bernada tersebut, selanjutnya mempraktikkan pemahaman tersebut ke alat musik secara langsung. Guru dapat menggunakan aplikasi alat musik virtual dengan pilihan alat angklung atau kolintang jika sekiranya terkendala ketersediaan alat musik pukul bernada. Berikut latihan permainan instrumen bernada pada lagu "Yamko Rambe Yamko" (Papua) yang di arrange secara orkestra oleh Addie Ms.

Yamko Rambe Yamko

Melodi 1

Tempo ♩=110



Melodi 2

Tempo ♩=110



Melodi 3

Tempo ♩=110



LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ars musica : digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik

Chorus : inti pesan/inti cerita dari lagu. *Chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dan lebih nyaman dari pada *verse*, akord yang digunakan pun berbeda dengan *verse*

Diatonis major/minor : tangga nada diatonis *major* (tangga nada *major*) adalah tangga nada yang umum digunakan. Jarak antar not atau nada pada tangga nada ini adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Contoh; c *major*, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Tangga nada *major* punya

nuansa yang ceria dan menyenangkan. Tangga nada diatonis *minor* (tangga nada *minor*) adalah tangga nada yang bernuansa sedih dan melankolis. Jarak antar not adalah 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Contoh dari tangga nada ini adalah a *minor*, yaitu terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la

Eluk tungtung : tehnik menyuarakan yang diletakan di akhir *frase* lagu dengan cara menaikkan satu nada dari nada asal

Learning outcomes : suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar

Masyarakat kanekes : kelompok etnis masyarakat adat suku banten di wilayah kabupaten lebak, banten. Populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk didokumentasikan, khususnya penduduk wilayah baduy dalam

Mecaq undat : upacara adat yang digelar oleh suku dayak kenyah untuk menyambut musim panen padi. Secara harfiah, *mecaq undat* adalah bahasa dayak kenyah yang berarti menumbuk beras sehingga menjadi tepung. Secara umum, *mecaq undat* bisa diartikan pesta panen

Metode inquiry : metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis

Mordent : nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok. Dalam musik diatonis barat, teknik tersebut dimainkan sesuai dengan ketukan dan tempo yang tertulis pada partitur. Sedangkan dalam permainan musik keroncong dimainkan sedikit tidak tepat dengan tempo

Onomatope : kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya

Pentas klenengan : suatu pementasan musik gamelan secara lengkap, vokal dan instrumental. Dalam permainan hampir semua instrumen ikut ambil bagian, sedangkan pada bagian vokal terdapat sinden dan gerong. Klenengan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh atau oleh pemimpin klub

Phrasing : melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif

Rasgueado : teknik memainkan gitar dengan menggunakan kuku bagian luar tangan kanan, teknik ini diadaptasi dari teknik 2 permainan gitar *flamenco* di spanyol

Style : pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub *genre* tertentu

Tabla : sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum india. Istilah tabla ini berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum

Ultimate goals : tujuan utama atau sasaran akhir

Unisono : sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi yang dimana pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyanyian terhadap orang yang banyak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Caecilia Hardiarini, dkk., *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Caecilia Hardiarini, dkk., *Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021

- Budaya, P. K. (2014). Sekaten. Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*.
- Fuadhiyah, U. (2011). *Simbol dan makna kebangsaan dalam lirik lagu-lagu dolanan di Jawa Tengah*.
- Mintargo, W. (2018). *Budaya Musik Indonesia*. PT Kanisius.
- Orsida. (2017). *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media,.
- Salim, P. d. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Simanjuntak, A. (2015). *Teknik bernyanyi dalam gaya tradisi Melayu* oleh Azlina Zainal.

MODUL AJAR
UNIT 2 : ALAT MUSIK TRADISIONAL
KEGIATAN 3 : MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SECARA BERKELOMPOK

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMP/MTs
Kelas / Kelas : VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran : Seni Musik
Prediksi Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Tahun Penyusunan : 20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Komputer/laptop dan gawai (*handphone*).
- Alat musik tradisional (jika tersedia).
- Alat bantu audio (*speaker*).
- Proyektor.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengenal konsep dasar bermain musik secara berkelompok.
- Peserta didik mampu bermain alat musik tradisional secara berkelompok.
- Peserta mampu berinteraksi dan berkomunikasi di dalam musik dengan alat musik tradisional.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SECARA BERKELOMPOK* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL SECARA BERKELOMPOK*

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Salah satu peserta didik memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Peserta didik menyanyikan bersama lagu daerah, untuk dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dipandu oleh guru.
- Guru memberikan informasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik mempersiapkan alat yang akan dijadikan sebagai pembahasan. Jika tidak ada dapat menggunakan virtual instrumen, ataupun media apapun yang sekiranya bisa menghasilkan bunyi.
- Guru memberikan pemaparan tentang pengertian bermain musik secara berkelompok atau ensambel.
- Guru mengenalkan berbagai musik ensambel tradisional yang ada di Indonesia melalui tontonan video ataupun audio.
- Peserta didik menceritakan ensambel musik tradisional yang didaerahnya masing-masing.
- Guru memberikan pemahaman terhadap hal-hal mendasar yang wajib diperhatikan ketika hendak berlatih bermain ensambel.
- Guru memperagakan pola latihan dasar memperkuat tempo bermain alat musik secara berkelompok.
- Guru memperagakan pola latihan dasar artikulasi bermain alat musik secara berkelompok.
- Peserta didik berlatih merespon dan menjaga tempo dengan baik, melalui pola latihan dasar yang dipandu oleh guru.
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan apakah mereka menyenangi lagu tersebut. Apabila menyenangi, apa yang membuat mereka menyenangkinya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Untuk persiapan pelajaran selanjutnya, peserta didik diminta untuk berlatih di rumah secara mandiri dari masing-masing pola ritmis ataupun melodi yang sudah diberikan.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

V. ASESMEN

Penilaian dilaksanakan secara menyeluruh dan sistematis pada seluruh aktivitas pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Dengan skala penilaian: 100 – 85 Sangat Baik, 84 – 75 Baik, 74 – 65 Cukup, 64 – 55 Kurang, dan dibawah 55 Buruk. Selain itu, penilaian dilakukan dengan memperhatikan ketercapaian capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran serta ketercapaian sikap spiritual dan sosial, serta aspek keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 3 ini meliputi:

Penilaian Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 3 berlangsung. Penilaian sikap ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap yang menunjukkan perilaku menjaga keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari (*civic disposition*). Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Disposition*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik menghormati Guru pada saat masuk, sedang dan meninggalkan kelas.					
Peserta didik berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.					
Peserta didik merefleksi diri sendiri terkait perilaku menjaga persatuan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberagaman yang ada di NKRI.					
Peserta didik menyimak penjelasan teman pada saat pemaparan pendapat.					

Peserta didik mengapresiasi penampilan temannya pada saat penyampaian pendapat.					
---	--	--	--	--	--

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui test soal yang dilakukan oleh guru baik pilihan ganda, benar salah, esai, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung pembelajaran ini. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3.2

Pedoman Penilaian Aspek Sikap (*Civic Knowledge*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis alat musik tradisional yang ada di Indonesia.					
Peserta didik bersikap sebagai pendengar yang baik dalam memberikan apresiasi sebuah karya seni musik.					
Peserta didik mengenal berbagai kesenian ensambel musik tradisional di Indonesia.					
Peserta didik mengenal konsep dasar bermain Ensambel.					

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tujuan agar guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bermain alat musik sederhana. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan (*Civic Skill*)

Nama Peserta Didik : _____

NIS : _____

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Peserta didik mampu merespon dan menjaga tempo dengan baik.					

Peserta didik mampu memainkan instrumen dengan artikulasi yang jelas.					
Peserta didik mampu menjaga keseimbangan suara ketika bermain ensambel.					
Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik antar instrumen ketika bermain ensambel.					

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca dan berlatih materi yang diberikan.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri yang atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran 3 ini. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 3 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 2.3.4

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PILIHAN GANDA

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (x) untuk pilihan a, b, c, atau d yang jawabannya benar!

1. Di bawah ini instrumen yang bukan termasuk instrumen gong kebyar adalah:
 - a. cengceng.
 - b. gangsa.
 - c. reyong.
 - d. karinding.
2. Tangga nada slendro memiliki rangkaian nada yang berjumlah...
 - a. 6.
 - b. 5.
 - c. 7.
 - d. 4.
3. Tangga nada slendro memiliki rangkaian nada yang berjumlah...
 - a. 6.
 - b. 5.
 - c. 7.
 - d. 4.
4. Kolintang merupakan salah satu alat musik pukul bernada dan berasal dari daerah Sulawesi terbuat dari:
 - a. besi.
 - b. bambu.
 - c. kuningan.
 - d. kayu.
5. Adapun hal-hal yang patut diperhatikan dalam bermain musik secara berkelompok antara lain:
 - a. ensambel.
 - b. artikulasi.
 - c. tempo.
 - d. intonasi.

BENAR ATAU SALAH

Petunjuk pengerjaan!

Berikan tanda centang pada kolom benar jika benar atau kolom salah jika salah!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Bonang merupakan salah satu alat musik dalam gamelan jawa.		

2	Ketika bermain ensambel, antar pemain harus bermain sekuat-kuatnya agar musik terdengar jelas.		
---	--	--	--

ESAI

Petunjuk pengerjaan!

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Sebutkan instrumen apa saja yang terdapat dalam gong kebyar?
2. Jelaskan peranan setiap kolintang berdasarkan jenis kolintangnya!

PRAKTIK

1. Lakukan latihan dasar untuk merespon dan menjaga kestabilan tempo!
2. Lakukan latihan artikulasi dan bermain ensambel sesuai dengan peranan di dalam musik!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah melalui proses pembelajaran bermain alat musik secara individu pada unit sebelumnya, pada unit ini merupakan pembelajaran memainkan alat musik tradisional secara berkelompok atau dalam istilah musik biasa disebut bermain ensambel.

Bermain ensambel bisa dilakukan menggunakan satu jenis alat yang sama, maupun dimainkan dengan beragam alat musik campuran. Misalnya satu jenis alat seperti ensambel suling, ensambel bedug, dan lain sebagainya. Untuk alat campuran alat misalnya ensambel karawitan jawa, ensambel gong kebyar, dan lainnya dengan campuran berbagai jenis alat hingga unsur vokal.

1. Mengenal Ensambel Musik Tradisional Indonesia

Indonesia memiliki musik khas setiap daerah dengan ensambel musik tradisionalnya. Ada karawitan gamelan Jawa, gong kebyar dari Bali, ensambel kolintang dari Sulawesi, dan banyak lagi dari berbagai daerah di Indonesia. ensambel musik tradisional di Indonesia kebanyakan menggunakan tangga nada nondiatonis atau biasa disebut pentatonis, namun tetap ada instrumen yang menggunakan tangga nada diatonis.

Tangga nada pentatonis yang familiar ada di Indonesia yakni ada 2 antara lain slendro dan pelog. Slendro memiliki 5 rangkaian nada, sedangkan pelog memiliki 7 rangkaian nada di dalamnya. Dengan jumlah nada yang berbeda membuat perbedaan jangkauan harmoni antara slendro dan pelog. Pelog memiliki harmonisasi yang lebih luas dibandingkan slendro yang hanya menggunakan lima nada, sehingga karakter musik yang dihasilkan pun berbeda. Berikut beberapa ulasan contoh ensambel musik tradisional di Indonesia.

a. Karawitan Jawa

Kesenian karawitan merupakan alunan dari gamelan Jawa dan juga vokal yang terdiri dari alat musik pukul, tiup, petik hingga gesek terdapat dalam ensambel karawitan Jawa. Instrumen yang terdapat dalam karawitan Jawa antara lain, kendang, saron, demung, bonang, kenong, gong, kempul, gambang, slenthem, gender, siter, rebab, suling, kemanak. Pada karawitan Jawa ada yang menggunakan laras (tangga nada) pelog dan slendro.



Gambar 2.17 Gamelan Jawa

Karawitan terbagi menjadi tiga jenis penyajiannya, pertama, karawitan sekar yaitu seni karawitan yang hanya menggunakan unsur vokal di dalamnya. Kedua, karawitan gendhing yaitu hanya menggunakan alat musik atau instrumental. Dan yang ketiga karawitan sekar gending yaitu menggabungkan unsur vokal dengan alat musik.

b. Gong Kebyar

Gong kebyar merupakan salah satu bentuk formasi kesenian ensambel gamelan Bali. Sesuai namanya (kebyar), gamelan gong kebyar memiliki nuansa musik yang besar, meriah dan dinamis. Kesenian ini biasanya dipergelarkan sebagai pertunjukan instrumental dan juga sebagai musik pengiring tarian. Di dalam gong kebyar instrumen yang dipakai terdiri dari instrumen pukul, tiup dan gesek, yang semuanya berlaraskan pelog lima nada. Instrumen yang terdapat dalam gong kebyar antara lain: gangsa, jegog, jublag, reyong, trompong, kendang, cengceng, kajar, gong, kemong, babende, kempli, suling, rebab. Dengan laras pelognya, gong kebyar memiliki karakteristik musik yang lebih atraktif dan ekspresif.



Gambar 2.18 Gong Kebyar

c. Ensambel Kolintang

Kolintang merupakan salah satu alat musik pukul bernada yang terbuat dari kayu dan berasal dari daerah Sulawesi. Instrumen ini menggunakan tangga nada diatonis dan secara anatomi susunan nadanya menyerupai instrumen piano. ensambel kolintang terdiri dari 6 instrumen

dengan jangkauan nada yang berbeda-beda dengan menyesuaikan peranannya masing-masing.



Gambar 2.19 Ensambel Kolintang

Instrumen tersebut antara lain, kolintang melodi (*ina*) berperan sebagai melodi utama. Kolintang juke (*katelu*), kolintang benjo (*uner*), kolintang gitar (*karua*), ketiga instrumen tersebut berperan sebagai pengiring memainkan akor. Kolintang cello (*sella*) dan kolintang bas (*loway*) sama-sama berperan memainkan nada rendah atau bas dalam setiap akor yang dimainkan.

2. Memahami Permainan Musik Ensambel

Bermain ensambel tentunya mempunyai kesulitan tersendiri dibandingkan dengan bermain perorangan. Bermain ensambel tidak cukup hanya memikirkan teknik bermain kita secara individu, namun juga dituntut untuk dapat merespon bunyi satu sama lain antar pemain dengan baik. Untuk itu dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik dalam satu kelompok musik agar dapat menghasilkan musik selaras dan harmonis. Adapun hal-hal yang patut diperhatikan dalam bermain musik secara berkelompok antara lain.

a. Tempo

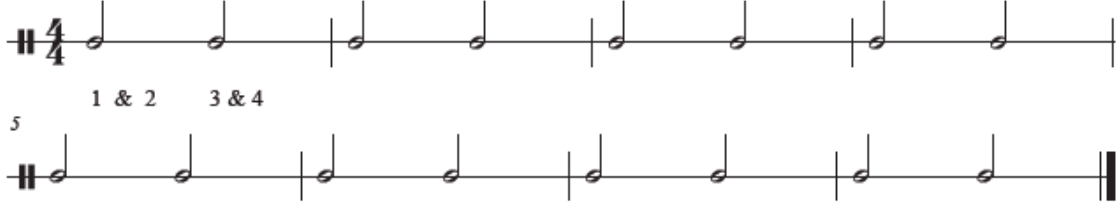
Tempo menjadi hal mendasar ketika bermain ensambel. Pemahaman tempo yang baik antar pemain akan menghasilkan irama musik yang lebih stabil, sehingga musik yang dimainkan dapat tersusun dengan baik sesuai dengan pola ritme setiap instrumen. Oleh karena itu latihan tempo baik dijadikan sebagai latihan dasar dalam bermain ensambel.

Latihan tahap pertama, peserta didik berlatih tempo dengan pola memainkan not sepanjang 4 ketuk dengan sukat/tanda birama 4/4 sebanyak 8 kali pengulangan (8 birama). Setelah itu, dilanjutkan dengan memainkan not sepanjang 2 ketuk sebanyak 8 birama. Kemudian dilanjutkan memainkan not sepanjang 1 ketuk sebanyak 8 birama juga. Peserta didik dapat menggunakan alat musik tradisional apapun yang tersedia sebagai media atau pun cukup dengan melakukan tepuk tangan dan lakukan pola latihan tersebut dari tempo lambat hingga tempo cepat.

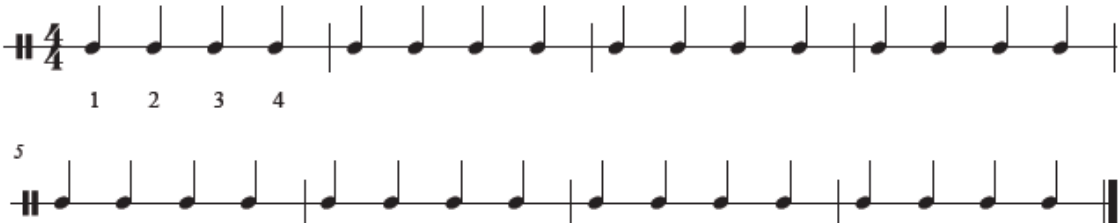
♩=80-160

Tempo 1 

♩=80-160

Tempo 2 

♩=80-160

Tempo 3 

b. Artikulasi

Setelah peserta didik memahami dan dapat menguasai tempo dengan baik diharapkan artikulasi musik antar pemain dapat lebih seragam. Artikulasi dalam memainkan alat musik adalah bagaimana antar pemain memainkan alat musik dengan jelas secara kualitas bunyi, panjang pendeknya nada, dan juga besar kecilnya suara. Sehingga musik yang dimainkan secara ensambel dapat terdengar jelas oleh yang mendengarkan. Berikut contoh pola latihan yang dapat dipakai untuk latihan bermain ensambel.

♩=80-160

Artikulasi 1 

♩=80-160

Artikulasi 2 

♩=80-160

Artikulasi 3 

c. Intonasi

Intonasi pada musik yaitu ketepatan tinggi rendahnya suatu nada. Dengan intonasi yang selaras akan menghasilkan bunyi yang lebih jernih dan harmonisasi yang terdengar lebih indah. Setiap ensambel musik tradisional dengan alat musiknya memiliki nada dasarnya yang sama. Namun ensambel musik tradisional daerah yang satu dengan lainnya ada yang memiliki nada dasar yang sama ada pula yang berbeda.

Sebagai contoh ensambel gong kebyar (Bali) memiliki alat musik gangsa, jegog, reong, gong, dan lainnya, memiliki sistem nada yang sama antar instrumennya. Sehingga tidak akan terlalu sulit untuk menyesuaikan intonasi antar pemain atau alat. Namun akan menjadi kendala semisal ketika alat musik tradisional pada gong kebyar dikolaborasikan dengan instrumen gamelan Jawa yang memiliki sistem nada yang berbeda.

d. Balancing

Balancing yang dimaksud disini adalah keseimbangan suara antar instrumen. Sehingga yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu bagaimana peserta didik dapat memainkan alat musiknya sesuai porsi atau peranannya di dalam musik. Misalnya anak yang bermain alat musik yang memiliki peran sebagai penjaga ketukan atau irama tidak bermain lebih keras dari yang memainkan melodi inti dari sebuah musik. Agar semua unsur musik yang dimainkan masih dapat terdengar dengan jelas oleh yang mendengarkan. Disinilah kesadaran dari setiap peserta didik dilatih agar dapat mendengarkan satu sama lain antar instrumen sehingga dapat menghasilkan musik yang indah.

Setelah melalui tahapan pembelajaran yang cukup panjang dari mulai mengenal instrumen, belajar memainkan secara perorangan dan setelah memahami konsep dasar bermain ensambel. Kini saatnya untuk praktik bermain bersama-sama dalam sebuah ensambel musik. Adapun materi yang akan dimainkan yaitu berma in ensambel 8 birama pada lagu "Lukisan Indonesia". Dengan format alat suling/ pianika, kantan/kolintang melodi, gangsa/kolintang bass, jegog/angklung, cengceng/ tambourine, gong/galon, kendang/bedug. Alat yang digunakan diperbolehkan menyesuaikan alat yang tersedia di sekolah, sehingga harapannya kegiatan tetap dapat terlaksana tanpa mengurangi esensi dari bermain ensambel itu sendiri.

Lukisan Indonesia ansambel tradisional interlude

$\text{♩} = 100$

Suling/
Pianika

Kantan/
kolintang melodi

Gangsa/
kolintang bass

Jegog/
angklung

CengCeng/
Tambourine

Gong/
Galon

Kendang/
bedug

Suling/
Pianika

Kantilan/
kulintang melodi

Gangsa/
kulintang bass

Jegog/
angklung

CengCeng/
Tambourine

Gong/
Galon

Kendang/
bedug

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Ars musica : digunakan untuk mengistilahkan puisi yang menggunakan instrumen musik

Chorus : inti pesan/inti cerita dari lagu. *Chorus* menggunakan pola nada yang berbeda dan lebih nyaman dari pada *verse*, akord yang digunakan pun berbeda dengan *verse*

Diatonis major/minor : tangga nada diatonis *major* (tangga nada *major*) adalah tangga nada yang umum digunakan. Jarak antar not atau nada pada tangga nada ini adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Contoh; c *major*, yaitu terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Tangga nada *major* punya nuansa yang ceria dan menyenangkan. Tangga nada diatonis *minor* (tangga nada *minor*) adalah tangga nada yang bernuansa sedih dan melankolis. Jarak antar not adalah 1-1/2-1-1-1/2-1-1. Contoh dari tangga nada ini adalah a *minor*, yaitu terdiri dari la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la

Eluk tungtung : tehnik menyuarakan yang diletakan di akhir *frase* lagu dengan cara menaikn satu nada dari nada asal

Learning outcomes : suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar

Masyarakat kanekes : kelompok etnis masyarakat adat suku banten di wilayah kabupaten lebak, banten. Populasi mereka sekitar 26.000 orang, dan mereka merupakan salah satu suku yang mengisolasi diri mereka dari dunia luar. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan tabu untuk didokumentasikan, khususnya penduduk wilayah baduy dalam

Mecaq undat : upacara adat yang digelar oleh suku dayak kenyah untuk menyambut musim panen padi. Secara harfiah, *mecaq undat* adalah bahasa dayak kenyah yang berarti menumbuk beras sehingga menjadi tepung. Secara umum, *mecaq undat* bisa diartikan pesta panen

Metode inquiry : metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis

Mordent : nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok. Dalam musik diatonis barat, teknik tersebut dimainkan sesuai dengan ketukan dan tempo yang tertulis pada partitur. Sedangkan dalam permainan musik keroncong dimainkan sedikit tidak tepat dengan tempo

Onomatope : kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi dari sumber yang digambarkannya

Pentas klenengan : suatu pementasan musik gamelan secara lengkap, vokal dan instrumental. Dalam permainan hampir semua instrumen ikut ambil bagian, sedangkan pada bagian vokal terdapat sinden dan gerong. Klenengan biasanya dipimpin oleh seorang sesepuh atau oleh pemimpin klub

Phrasing : melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif

Rasgueado : teknik memainkan gitar dengan menggunakan kuku bagian luar tangan kanan, teknik ini diadaptasi dari teknik 2 permainan gitar *flamenco* di spanyol

Style : pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub *genre* tertentu

Tabla : sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum india. Istilah tabla ini berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum

Ultimate goals : tujuan utama atau sasaran akhir

Unisono : sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi yang dimana pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyanyian terhadap orang yang banyak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Caecilia Hardiarini, dkk., *Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Caecilia Hardiarini, dkk., *Seni Musik untuk SMP Kelas VIII*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta : 2021
- Budaya, P. K. (2014). Sekaten. Diambil kembali dari *Warisan Budaya Tak Benda Indonesia*.
- Fuadhiyah, U. (2011). *Simbol dan makna kebangsaan dalam lirik lagu-lagu dolanan di Jawa Tengah*.
- Mintargo, W. (2018). *Budaya Musik Indonesia*. PT Kanisius.
- Orsida. (2017). *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media,.
- Salim, P. d. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Simanjuntak, A. (2015). *Teknik bernyanyi dalam gaya tradisi Melayu* oleh Azlina Zainal.